

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai rentang usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir di usia kurang lebih 18 sampai 22 tahun. Perubahan biologis ini terjadi diantaranya merupakan bertambahnya postur tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan alat reproduksi (Santrock, 2007). Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan yang dimana perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terlihat dari perilaku individu remaja itu sendiri, seperti mengikuti perilaku yang memiliki kepedulian terhadap sekitar dan saling menjaga satu sama lain sehingga kelak tidak terjerumus pada perilaku buruk.

Hal positif yang terjadi pada remaja terlihat dari pergaulannya, seperti berkontribusi dalam mengikuti kegiatan organisasi di suatu lembaga, membiasakan mengucapkan terimakasih dan mengucapkan maaf kepada yang lebih tua. Selain itu perilaku positif pada remaja itu ketika remaja tersebut membantu satu sama lain. Sebaliknya perilaku negatif pada remaja salah satunya adalah perilaku merokok, minuman-minuman keras, pergaulan bebas dan penggunaan obat - obatan terlarang. Hal tersebut diakibatkan remaja selalu diremehkan dan selalu disalahkan terhadap sikap remaja yang melekat pada diri individu. (Candles dalam Sobur 2003). Begitu pun dalam hidup seorang remaja yang selalu terbawa, dan terpengaruh dengan budaya barat serta mencoba mengikuti perilaku orang dewasa sehingga hal negatif lainnya ditemukan dalam diri remaja yang menyebabkan adanya faktor lingkungan keluarga mereka menjadi remaja cenderung akan mengikuti gaya hidup kedua orangtua mereka.

Prilaku pada kedua orangtua terutama keluarga yang dilihat oleh remaja cenderung positif maka akan di tiru oleh remaja tersebut, jika sebaliknya perilaku keluarga negatif

maka remaja akan berperilaku negatif. Selain berasal faktor lingkungan keluarga, sikap remaja pun bisa menentukan adanya faktor eksternal seperti teman sebaya dan dampak dari media sosial yang banyak memberikan akibat buruk pada diri remaja di rentang usia 12-15 tahun, dimana masa remaja mengalami pubertas.

Remaja yang melakukan perilaku seperti itu dalam lingkungan masyarakat sudah menjadi kebiasaan, hal ini akan membuat dirinya menjadi pribadi yang mereka inginkan dalam perkembangan remaja. Menurut Santrock (2007) banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri remaja salah satunya adalah perilaku dewasa. Pada masa remaja ini mereka sering kali tidak mau bekerjasama, sering membantah, murung, serta ledakan amarah yang tidak terkontrol. Adanya ciri-ciri pubertas seperti itu remaja menjadi mudah mengubah tingkah lakunya, salah satu kemungkinan itu adalah berperilaku merokok. Tindakan perilaku merokok pada remaja ini, menyebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat sekitar ataupun dalam diri remaja tersebut ciri - ciri ini menjadi dorong untuk seorang remaja akan mudah berperilaku seperti orang dewasa.

Ketika remaja akan mencoba hal yang baru, tentunya mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri serta lingkungan. Orangtua berharap agar remaja dapat melakukan hal yang benar dan menghargai waktu bersama. Sebagian besar terjadi seperti itu namun mereka lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebaya daripada bersama keluarga. Semua itu penting bagi seorang individu remaja agar mendapatkan sikap atau perilaku dalam bertindak agar menjadi suatu teladan untuk remaja lainnya. Namun dengan berjalannya waktu perilaku yang mereka tiru dari orang dewasa, terkadang bukan sesuatu yang baik salah satu adalah mencoba perilaku merokok. Perilaku merokok adalah sebuah dorongan salah satu dari lingkungan yang mengakibatkan gangguan pernapasan serta dalam diri individu sehingga mudah berperilaku orang dewasa.

Menurut Lewin (dalam komasari & helmi, 2000) mengatakan bahwa perilaku perokok pada remaja akan menyebabkan adanya masalah kesehatan yang fatal karena dalam kandungan rokok itu sendiri memiliki zat yang dapat merusak metabolisme tubuh yang memacu gangguan langsung pada pencernaan tubuh. Maka dari itu perilaku merokok ini disebabkan oleh faktor lingkungan karena pada masa remaja sedang dalam proses pencarian identitas diri, dengan rasa ingin tahu mereka dalam mencoba hal yang baru seperti merokok, maka dari itu mereka meniru dari *role model* atau iklan yang ada diberbagai media. Pada zaman modern sebagian remaja banyak yang mencoba untuk merokok yang dikuatkan oleh komentar orang lain bahwa dengan merokok mereka akan terlihat berwibawa yang nantinya membuat mereka akan terbiasa dan kecanduan untuk merokok.

Karena perilaku merokok pada dasarnya merupakan gerbang awal (*first step*) untuk remaja, sangat akan berpengaruh pada dirinya dari berbagai sudut pandang menilai baik ataupun buruk yang dimana seorang tidak bisa berhenti melakukan perilaku tersebut karena dua alasan yaitu faktor ketergantungan pada nikotin dan pengambilan tindakan seseorang yang merasakan adanya kehilangan suatu kegiatan apabila berhenti merokok, Aulia (dalam Yoyok,2012).

Hal yang menyangkut para remaja masa kini adalah perilaku merokok yang dilihat dari data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2020, perilaku merokok seorang remaja laki- laki dengan jumlah yang tidak sedikit tersebut sudah lebih dari separuh penduduk laki-laki usia 10 tahun keatas merupakan perokok setiap harinya yaitu mencapai 52.4% persentase dengan tinggi usia pertama kali diusia kelompok 15-19 tahun antaranya sebesar 40.9%. Kecenderungan pada remaja laki-laki perokok sudah mencoba merokok pada usia kurang dari 10 tahun. Menurut hasil riset WHO (*World Healty Organization*) tahun 2020 juga membuktikan bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja yang

cenderung dimulai pada usia muda, usia 10-14 tahun terdapat 2.0% remaja perokok yang merokok, 0,7% di antaranya merokok disetiap hari dan 1,3% perokok kadang-kadang dengan rata-rata mereka mengkonsumsi 10 batang rokok perhari.

Pengaruhnya perilaku merokok pada remaja itu sendiri disebabkan oleh sifat remaja yang masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan, kelompok teman sebaya, agar mereka bisa diterima dalam kelompok tersebut. Dilihat dari faktor lingkungan karena terpengaruh itu konsep diri juga sangat berpengaruh besar oleh konsep diri merupakan dasar bagi remaja untuk memutuskan apakah dirinya mencintai atau membenci dirinya sendiri.

Di zaman sekarang ini banyak sekali remaja yang memiliki konsep diri yang buruk diakibat pengaruh lingkungan yang tidak baik serta kurangnya bimbingan dari orang tua dan tenaga pendidik. Peneliti menemukan fenomena yang terjadi di SMP Al Islam Bandung mengenai perilaku merokok pada siswa SMP di sekolah tersebut.

Remaja mulai melakukan perilaku merokok sejak usia 14 tahun awalnya mereka hanya mencoba-coba saja, namun mereka melakukan perilaku merokok itu di lingkungan sekolah. Kemudian, ada beberapa remaja yang berasal dari keluarga dengan perekonomian yang rendah bahkan ada juga orangtua siswa yang bercerai dan siswa tersebut diasuh oleh neneknya. Adapula remaja yang melakukan perilaku merokok dikarenakan melihan gaya hidup orangtua serta orang-orang disekitarnya. Alasan mereka merokok adalah mereka merasa gagah dan dewasa kalau melakukan merokok.

Beberapa siswa beralasan mereka melakukan merokok untuk mengisi waktu luang, menghilangkan stres karena tugas yang menumpuk, dan melakukan merokok karena terpengaruh oleh media massa yaitu iklan maupun reklame yang terpampang di pinggir jalan

serta iklan-iklan di televisi. Kemudian, intensitas melihat peringatan bahaya merokok membuat siswa berpengaruh terhadap tindakan merokok. Alasan lainnya yaitu mereka sudah terbiasa dengan asap rokok sehingga, mereka menjadi perokok yang aktif.

Seorang remaja yang berstatus sebagai pelajar namun menunjukkan perilaku yang tidak sesuai aturan yaitu perilaku merokok, peneliti menduga perilaku tersebut dapat mengganggu pembentukan konsep dirinya sehingga cenderung berkembang menjadi konsep diri yang negatif. Dari beberapa acuan teori konsep diri di atas bagaimana permasalahan peneliti dalam penelitian akan lebih menarik apabila seorang remaja yang berada di sekolah menengah pertama Al Islam mengetahui konsep dirinya tersebut, sehingga akan menyangkut konsep diri yang mereka miliki. Konsep diri yang di menarik peneliti pada penelitian ini mengenai apa konsep diri yang di miliki subjek remaja SMP Al Islam Bandung.

Jadi, pernyataan di atas dapat disangkutkan dengan penjelasan menurut Fitts (1971), yang menurutnya bahwa peneliti menyangkut pautkan dengan penjelasan di atas menurut Fitts mengungkapkan bahwa merokok dapat menimbulkan perilaku yang negatif. Konsep diri negatif pada remaja itu siswa yang tidak percaya diri, kurang penerimaan diri, menarik diri dari pergaulan, pesimis, dan harga diri rendah. Konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya serta pengharapan dan penilaian terhadap dirinya sendiri (Fitts, 1971). Konsep diri ini merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Remaja dengan konsep diri yang positif akan dapat menyesuaikan diri dengan baik sedangkan remaja dengan konsep diri yang negatif akan cenderung takut dalam menyesuaikan diri, sehingga akan menghambat proses perkembangan.

Hal ini nantinya berpengaruh pada remaja yang melakukan perilaku merokok yang dimana dirinya berkontribusi dalam pergaulan yang dewasa lakukan. Penelitian sebelumnya dari perilaku merokok oleh Riauan & Sari (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga konsep diri perokok di kalangan dosen Universitas Islam Riau hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga konsep diri perokok: 1) Perokok ketergantungan yaitu perokok yang ketergantungan positif, ketergantungan negatif dan ketergantungan adiktif. 2) Perokok Percaya diri memiliki rasa percaya diri dengan menghisap rokok dan memudahkan pergaulannya; 3) Status ekonomi mapan dengan menunjukkan rokok yang dihisap dan kemampuan mereka membeli rokok

Penelitian lainnya dari Shofiah (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep diri pada anak dengan kasus narkoba adalah *negative* dan *attachment* kelekatan pada ibu termasuk kurang aman, artinya kualitas hubungan afeksi antara anak pada ibu kurang mendalam. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu yang lebih lama dengan teman-temannya, lebih suka nongkrong di warung, di halte atau pun di mall, mereka nyaman dengan perilaku tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Agusrianto & Rantesigi (2018), mengenai perilaku merokok remaja SMP dengan konsep diri menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan 64,7% responden dengan konsep diri tinggi dan berperilaku merokok, dan 35,3% dan responden dengan konsep diri sedang dan berperilaku merokok. Ada juga hasil penelitian dari Cahyo, Wigati dan Shaluhayah (2012) terbukti bahwa sebagian besar siswa SMP/ sederajat memulai merokok ketika berumur dibawah 15 tahun, memiliki konsep diri yang negatif karena merokok, mengetahui bahaya dari penyakit akibat rokok, akan tetapi belum dapat berhenti karena faktor kecanduan.

Penelitian lainnya oleh Faridah (2017) menunjukkan bahwa, sebagian akhir remaja) (81%), dan tingkat kelas responden berada di kelas 10 (52%). Sebaliknya semakin rendah

konsep diri yang dimilikinya, maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya. Hasil penelitian miranda (2011) menunjukkan remaja remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Pekanbaru memiliki konsep diri rendah sebanyak (53%) dan remaja yang berperilaku merokok sebanyak (57,8%). Dan hasil uji statistik menunjukkan (p value=0,001) berarti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih tegas memberi sanksi dan lebih ketat lagi dalam memantau siswa di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku merokok pada siswa.

Bagi pihak orang tua diharapkan dapat mengawasi sang anak yang melakukan perilaku merokok, perilaku merokok dikalangan remaja memang sudah epik, fenomena perilaku merokok yang di temukan oleh peneliti merupakan perilaku merokok oleh sejumlah remaja laki-laki yang terjadi di sekolah SMP Al Islam yang telah mewawancarai sejumlah remaja. Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa mereka ketika ingin merokok mereka memiliki perasaan lebih tenang dan bisa menghilangkan stres bahkan dari 3 siswa ini mereka mengkomsumsi sebanyak lebih satu bungkus rokok sehari.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada 10 remaja laki- laki di SMP Al Islam Bandung, telah didapatkan hasil bahwa 4 siswa tersebut telah melakukan perilaku merokok dengan alasan menyukai rokok adanya kemauan pada dirinya, dan kebutuhan akan terus merokok. Kemudian, remaja tersebut menyatakan telah melakukan perilaku merokok sejak usia 14 tahun, mereka melakukan kebiasaan merokok tersebut dikarenakan diajak oleh teman - temannya, sehingga mereka penasaran dan melakukan perilaku merokok tersebut. Mereka juga tidak pernah dilarang oleh orangtuanya ketika ketahuan merokok.

Selanjutnya 6 siswa mengungkapkan bahwa ada kenikmatan tersendiri saat menghisap rokok, rasa ingin tau yang tinggi terhadap rokok, sehingga ingin mencoba untuk

merokok dan ketagihan untuk merokok karena ajakan dari teman. Peneliti juga sudah mewawancarai guru BK di SMP Al Islam, beliau mengatakan bahwa masalah yang ada di sekolah itu ialah banyak siswa secara diam-diam melakukan perilaku merokok di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah pada saat jam pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang melakukan perilaku merokok di kamar mandi. Kemudian perilaku merokok tersebut dipengaruhi oleh teman sebayanya yang berada diluar sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Mereka berasumsi bahwa sekolah itu tidak terlalu penting, sehingga mereka lebih cenderung melakukan hal-hal yang negatif. Merokok juga mempengaruhi motivasi belajar dan nilai akademis siswa. Berdasarkan hasil penelitian Prasadja (2008), (Zhao 2004) nikotin dan berbagai macam zat yang berasal dari rokok akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap motivasi belajar remaja, nilai pelajaran, prestasi akademik performa kelulusan dan masa depan pendidikan perokok.

Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai gambaran konsep diri remaja perokok, peneliti tertarik meneliti karena ingin mengetahui gambaran konsep diri remaja perokok Di Sekolah SMP Al-Islam Bandung. Berdasarkan latar belakang masalah atau fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Studi Deskriptif Konsep Diri Pada Remaja Perokok Di SMP Al Islam Bandung”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Perokok Di SMP Al Islam Bandung.”

Tujuan Penelitian
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja perokok Di SMP AL Islam Bandung

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan pada psikologi memberikan kontribusi dan memperkaya keilmuan di bidang Psikologi terutama Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan terkait dengan konsep diri pada remaja yang merokok.

Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Siswa, diharapkan tidak terlalu menjadikan perilaku merokok itu sebuah usaha untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.
- b. Bagi Orangtua, diharapkan didikan orangtua pada siswa remaja harus lebih di pantau lebih lagi mengenai masalah perilaku merokok, sebagaimana orangtua juga harus pandai memberikan bantuan informasi mengenai proses permasalahan perilaku merokok ini.
- c. Bagi Sekolah, dari pihak sekolah diharapkan memberikan saran kepada pihak siswa agar menjadi contoh yang baik kepada para siswa lainnya, serta jadikan sebagai masukan bagi sekolah sebagaimana pembuatan program yang tepat bagi permasalahan remaja terutama pada permasalahan perilaku merokok tersebut.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya, kegunaan penelitian untuk peneliti selanjutnya diharapkan memberikan saran pada para pendidik baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga agar lebih menanamkan kedisiplinan sekolah dan menjadi panutan yang baik bagi siswa